



**Journal Accounting International Mount Hope
JAIMO**

E-ISSN = 3031-1276

**PENGARUH ETIKA PROFESI, INDEPENDENSI, MOTIVASI, DAN
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
DI KAP KOTA MEDAN**

Romanda Silalahi¹, Sauh Hwee Teng², Hantono³,
Universitas Prima Indonesia¹

PUI Riset Behavioral Financial dan Accounting, Universitas Prima Indonesia²
Universitas Pelita Harapan Medan³

romandasilalahi08@gmail.com¹, tengsauhwee@unprimdn.ac.id²,
hantono_78@yahoo.com³,

Abstract

This study aims to determine the influence of professional ethics, independence, motivation, and auditor experience on audit quality at Public Accounting Firms (KAP) in Medan City. This study uses a quantitative method with a descriptive and verification approach. The data used are primary data obtained through distributing questionnaires to auditors at several KAPs in Medan City. The number of samples in this study was 60 respondents selected using probability sampling techniques. The results of the study indicate that partially professional ethics has a positive and significant effect on audit quality with a significance value of 0.030. Independence also has a positive and significant effect on audit quality with a significance value of 0.041. Auditor motivation has a positive and significant effect on audit quality with a significance value of 0.020. Meanwhile, audit experience has a significant effect on audit quality with a significance value of 0.022. Simultaneously, professional ethics, independence, motivation, and auditor experience have a significant effect on audit quality with an F-value of 19.434 and a significance of 0.000. The Adjusted R1 Squared value of 0.556 indicates that 55.6% of audit quality can be explained by the research variables, while the rest is influenced by other factors outside the research.

Keywords: Professional Ethics, Independence, Motivation, Auditor Experience, Audit Quality.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika profesi, independensi, motivasi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor pada beberapa KAP di Kota Medan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden yang dipilih menggunakan teknik probability sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi 0,030. Independensi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi 0,041. Motivasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi 0,020. Sementara itu, pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi 0,022. Secara simultan, etika profesi, independensi, motivasi, dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai F hitung sebesar 19,434 dan signifikansi 0,000. Nilai Adjusted R1 Squared sebesar 0,556 menunjukkan bahwa 55,6% kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel penelitian, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Etika Profesi, Independensi, Motivasi, Pengalaman Auditor, Kualitas Audit..

PENDAHULUAN

Audit merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif guna menilai kesesuaian laporan keuangan

dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Dalam pelaporan keuangan, audit berperan meningkatkan kredibilitas informasi sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Oleh karena itu, kualitas audit menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik.

Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji material. Menurut DeAngelo (2022), kualitas audit ditentukan oleh probabilitas auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan. Definisi ini menegaskan bahwa kualitas audit tidak hanya bergantung pada kompetensi teknis, tetapi juga pada independensi dan integritas auditor. Auditor yang kompeten namun tidak independen berpotensi menghasilkan opini yang bias, sedangkan auditor yang independen tetapi kurang kompeten berisiko gagal mendeteksi kesalahan. Dalam perspektif perilaku organisasi, Robbins & Judgel (2023) menjelaskan bahwa perilaku profesional dipengaruhi oleh nilai etika, motivasi, pengalaman, serta tekanan lingkungan kerja. Dalam praktik audit, auditor sering menghadapi tekanan waktu dan kepentingan klien, sehingga faktor internal seperti etika profesi, independensi, motivasi, dan pengalaman menjadi

penentu utama dalam menghasilkan audit yang berkualitas dan dapat dipercaya.

Etika profesi merupakan pedoman moral yang mengatur perilaku auditor dalam menjalankan tugasnya. Auditor dituntut untuk menjunjung tinggi prinsip integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Menurut Sutrisno (2023), etika profesi menjadi landasan utama dalam menjaga kepercayaan publik terhadap hasil audit. Tanpa etika yang kuat, auditor dapat terpengaruh oleh tekanan ekonomi atau kepentingan pribadi sehingga mengurangi objektivitas pemeriksaan.

Selain etika, independensi auditor juga merupakan faktor krusial dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Independensi berarti auditor bebas dari pengaruh pihak manapun dalam memberikan opini audit. Penelitian Kusuma & Widhiyani (2023) menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ketergantungan auditor

terhadap klien, terutama dalam hal fee audit, dapat menimbulkan konflik kepentingan yang berdampak pada penurunan kualitas audit.

Motivasi auditor juga berperan dalam menentukan kinerja audit. Auditor yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih teliti, bertanggung jawab, dan berusaha menghasilkan pemeriksaan yang optimal. Menurut Suhariadi & Arif (2022), motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor karena mendorong auditor untuk bekerja lebih profesional dan konsisten dalam menerapkan prosedur audit. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan auditor bekerja sekadar memenuhi kewajiban tanpa memperhatikan kualitas hasil pemeriksaan.

Pengalaman auditor menjadi faktor lain yang tidak kalah penting. Auditor yang berpengalaman memiliki kemampuan lebih baik dalam mendeteksi kesalahan dan kecurangan karena telah menghadapi berbagai kasus audit

sebelumnya. Pengalaman membantu auditor dalam menggunakan pertimbangan profesional (professional judgment) secara lebih matang. Amran (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya belum sepenuhnya konsisten. Sarie, F., et.al. (2023) menemukan adanya variasi hasil terkait pengaruh faktor-faktor internal auditor terhadap kualitas audit. Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada wilayah kota besar seperti Jakarta dan Surabaya. Penelitian yang secara khusus mengkaji Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan masih sangat terbatas, padahal setiap daerah memiliki karakteristik budaya kerja, tekanan sosial, serta dinamika profesional yang berbeda.

Fenomena lemahnya kualitas pengawasan dan kepatuhan terhadap prosedur dapat dilihat dari kasus yang terjadi pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk yang ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada tahun 2022. Dalam pemeriksaan tersebut ditemukan penyimpangan yang berindikasi tindak pidana dengan kerugian negara sebesar Rp120,14 miliar. Temuan BPKI menunjukkan bahwa proses pemberian kredit tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), termasuk analisis kelayakan debitur dan penilaian risiko yang tidak optimal. Laporan keuangan debitur juga tidak diaudit oleh akuntan publik rekanan, sehingga keandalan informasi keuangan dipertanyakan, dan akta addendum perjanjian kredit tidak disahkan notaris, yang melemahkan kekuatan hukum dokumen.

Pencairan kredit dilakukan sebelum seluruh persyaratan terpenuhi, melanggar prinsip kehati-hatian menunjukkan lemahnya pengendalian internal. Restrukturisasi kredit yang tidak sesuai

ketentuan internal berpotensi meningkatkan risiko kredit bermasalah dan menimbulkan distorsi laporan keuangan.

Kasus ini menegaskan bahwa lemahnya kepatuhan terhadap prosedur, kurangnya pengawasan, dan potensi konflik kepentingan dapat menimbulkan kerugian keuangan dan menurunkan kepercayaan publik. Dalam konteks ini, kualitas audit menjadi sangat penting untuk mencegah dan mendeteksi penyimpangan sejak dini. Etika profesi, independensi, motivasi, dan pengalaman auditor menjadi faktor kunci; integritas rendah, tekanan ekonomi, ketergantungan pada klien, dan kurangnya pengalaman dapat menurunkan objektivitas auditor dan membuka peluang kecurangan.

Penelitian ini tidak hanya memberikan implikasi teoritis dalam pengembangan literatur auditing, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi Kantor Akuntan Publik (KAP). Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana etika profesi, independensi, motivasi, dan pengalaman auditor saling berinteraksi dan mempengaruhi kualitas audit, menginvestigasi serta mengkaji pengaruh masing-masing variabel terhadap kualitas audit, serta memberikan rekomendasi kebijakan bagi KAP dalam meningkatkan kualitas audit.

Secara khusus, penelitian ini dilakukan pada auditor yang bekerja di Kota Medan. Kota Medan memiliki dinamika ekonomi dan profesional yang berbeda dibanding kota besar lainnya. Faktor budaya lokal, tekanan sosial,

serta relasi profesional dapat mempengaruhi sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, penelitian ini menggabungkan empat variabel utama dalam satu model penelitian yang diterapkan dalam konteks lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Positivisme menekankan bahwa fenomena dapat diukur dan dianalisis secara objektif melalui data numerik. Pendekatan ini memungkinkan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya melalui analisis statistik.

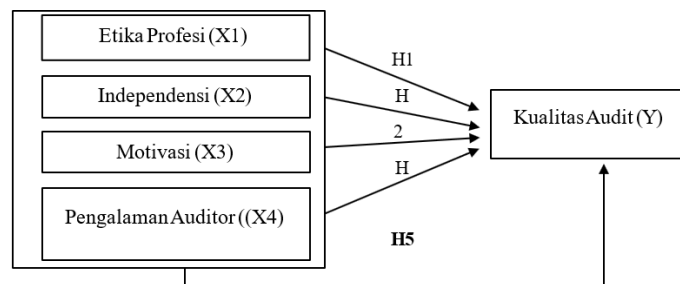
Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan penelitian dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang dirancang berdasarkan indikator masing-masing variabel. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan bantuan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) untuk memastikan akurasi perhitungan serta validitas hasil analisis.

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama tanpa melalui pihak ketiga. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan.

Kuesioner berisi pernyataan yang disusun sesuai dengan indikator variabel penelitian dan diukur dengan skala tertentu untuk dianalisis secara statistik. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan SPSS untuk menguji validitas, reliabilitas, normalitas, serta hubungan antar variabel.

Menurut Handayani (2020), populasi adalah keseluruhan elemen yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor di KAP Kota Medan, mulai dari auditor junior, senior, supervisor, hingga manajer audit yang terlibat langsung dalam proses pemeriksaan laporan keuangan.

Menurut Sugiyono (2023), sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili karakteristik tertentu, dipilih karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Penelitian ini menggunakan probability sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Auditor yang mengembalikan kuesioner lengkap dijadikan sampel, sehingga data yang diperoleh merepresentasikan auditor di KAP Kota Medan.



Gambar. 1

Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dikemukakan, maka

hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.

H2: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.

H3: Motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.

H4: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.

H5: Etika profesi, independensi, motivasi, dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Laki-laki | 45 | 75% |
| Perempuan | 15 | 25% |
| Total | 60 | 100% |

Sumber : Olah Data SPSS 2025

Tabel 3.2 Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| 20-30 Tahun | 21 | 35% |
| 31-40 Tahun | 29 | 48,3% |
| 41-50 Tahun | 7 | 11,7% |
| 51-60 Tahun | 2 | 3,3% |
| 61-70 Tahun | 1 | 1,7% |
| Total | 60 | 100% |

Sumber : Olah Data SPSS 2025

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 31–40 tahun sebanyak 29 orang (48,3%), diikuti usia 20-30 tahun sebanyak 21 orang (35%), dan sisanya berada pada usia di atas 40 tahun.

Dengan demikian, mayoritas responden berada pada usia produktif sehingga dinilai memiliki pengalaman dan kematangan dalam menjawab kuesioner.

Tabell 3.3 Responden Berdasarkan Masal Kerja

| Masa Kerja | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| 1-5 Tahun | 31 | 51,7% |
| 6-10 Tahun | 25 | 41,7% |
| > 10 Tahun | 4 | 6,7% |
| Total | 60 | 100% |

Sumber : Olah Data SPSS 2025

Berdasarkan Tabell 3.3, sebagian besar respondenl memiliki masal kerja 1–5 tahun sebanyak 31 orang (51,7%), diikuti 6–10l tahun sebanyak 25 orang (41,7%), dan >10 tahun sebanyakl 4 orang (6,7%). Hal ini menunjukkan mayoritas responden memiliki masal kerja relatif awal, namunl tetap terdapat responden dengan pengalaman lebih lama.

Tabel 3.4 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| Pendidikan Terakhir | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| S1 | 53 | 88,3% |
| S2 | 5 | 8,3% |
| D3 | 2 | 3,3% |
| Total | 60 | 100% |

Sumber : Olah Data SPSS 2025

Berdasarkanl Tabel 3.4, mayoritas respondenl berpendidikanl S1 sebanyakl 53 orang (88,3%), diikuti S2 sebanyak 5 orang (8,3%) dan D3 sebanyak 2 orangl (3,3%). Hal ini menunjukkan sebagianl besar respondenl memilikil tingkat pendidikan yang baik.

tabel pada tarafil signifikansi 0,05 (Ghozali, 2021). Dalaml penelitian ini, r tabel sebesar 0,254 danl seluruh iteml memilikil r hitung > r tabel, sehinggal dinyatakanl valid.

Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabell 3.5 Hasil Uji Validitasl Etika Profesi X1

| Variabel | Item | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|----------------|------|----------|---------|------------|
| Etikal Profesi | X_1 | 0,603 | 0,254 | Valid |
| | X_2 | 0,673 | 0,254 | Valid |
| | X_3 | 0,857 | 0,254 | Valid |
| | X_4 | 0,597 | 0,254 | valid |

Sumber : Olah Data SPSS 2025

Tabel 3.5 tersebut memperlihatkan bahwa seluruh iteml pernyataan memiliki nilai koefisien kolerasil positif danl lebihl besar dari pada r tabel 0,254. Hall inil berarti bahwa data yang diperolehl telahl validl dan dapat dilakukanal pengujianl data lebihl lanjut.

Tabell 3.6 Hasil Uji Validitasl Independensi X2

| Variabel | Item | RI Hitung | R Tabel | Keterangan |
|---------------|------|-----------|---------|------------|
| Indenpendensi | X_1 | 0,802 | 0,254 | Valid |
| | X_2 | 0,551 | 0,254 | Valid |
| | X_3 | 0,784 | 0,254 | Valid |
| | X_4 | 0,640 | 0,254 | valid |

Sumberl : Olah Data SPSS 2025

Tabel 3.6 tersebut memperlihatkan bahwa seluruh iteml pernyataan memiliki nilai koefisien kolerasil positif dan lebih besar dari pada r tabel 0,254. Hal inil berarti bahwa data yang diperolehl telahl validl dan dapat dilakukanal pengujianl data lebihl lanjut.

Tabell 3.7 Hasil Uji Validitasl Motivasi X3

| Variabel | Item | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|----------|------|----------|---------|------------|
| Motivasi | X_1 | 0,689 | 0,254 | Valid |
| | X_2 | 0,553 | 0,254 | Valid |
| | X_3 | 0,567 | 0,254 | Valid |
| | X_4 | 0,671 | 0,254 | valid |

Sumber : Olah Data SPSS 2025

Tabel 3.7 tersebut memperlihatkan bahwa seluruh iteml pernyataan memiliki nilai koefisien kolerasil positif danl lebihl besar dari pada r tabel 0,254. Hall inil berarti bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukanal pengujian data lebih lanjut.

Tabell 3.8 Hasil Uji Validitasl Pengalaman Audit X4

| Variabel | Item | RI Hitung | RI Tabel | Keteranga n |
|----------------------|------|-----------|----------|----------------|
| Pengala man Audit | X_1 | 0,667 | 0,254 | Valid |
| | X_2 | 0,572 | 0,254 | Valid |
| | X_3 | 0,663 | 0,254 | Valid |
| | X_4 | 0,672 | 0,254 | valid |

Sumber : Olah Data SPSS 2025

Tabel 3.8 tersebut memperlihatkan bahwa seluruh iteml pernyataan memiliki nilai koefisien kolerasi positif dan lebih besar dari pada r tabel 0,254. Hal

ini berarti bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

| Variabel | Item | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|----------------|------|----------|---------|------------|
| Kualitas Audit | Y_1 | 0,648 | 0,254 | Valid |
| | Y_2 | 0,574 | 0,254 | Valid |
| | Y_3 | 0,796 | 0,254 | Valid |
| | Y_4 | 0,569 | 0,254 | valid |

Sumber Olah Data SPSS 2025

Berdasarkan tabel 3.9 menunjukkan bahwa korelasi setiap pernyataan variabel Y memiliki nilai r hitung > r tabel dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item mampu mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, seluruh item pada variabel kualitas audit dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) sebesar 0,60 atau lebih (Ghozali, 2021).

Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, maka variabel tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,60, maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

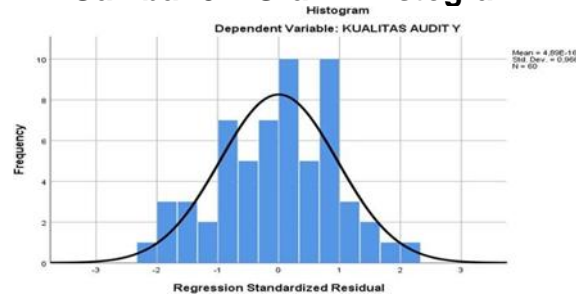
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|------------------|------------------|------------|
| Etika Profesi | 0,674 | Reliabel |
| Independensi | 0,578 | Reliabel |
| Motivasi | 0,687 | Reliabel |
| Pengalaman Audit | 0,761 | Reliabel |
| Kualitas Audit | 0,863 | Reliabel |

Sumber : Olah Data SPSS 2025

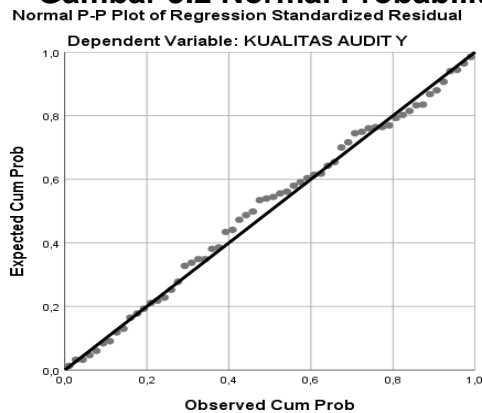
Sebagian besar variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60 sehingga dinyatakan reliabel, yaitu Etika Profesi (0,674), Motivasi (0,687), Pengalaman Audit (0,761), dan Kualitas Audit (0,863). Variabel Independensi (0,578) mendekati batas 0,60 sehingga masih dapat diterima. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan reliabel.

Gambar 3.1 Grafik Histogram



Sumber : Olah Data SPSS 2025

Gambar 3.2 Normal Probability Plot



Sumber : Olah Data SPSS 2025

Gambar 3.1 dan 3.2 menunjukkan data terdistribusi normal karena titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3.11 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,000000 |
| | Std. Deviation | 1,44556760 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,069 |
| | Positive | ,040 |

| | | |
|---|---------|---------------------|
| | Negativ | -,069 |
| | e | |
| Testl IStatistic | | ,069 |
| Asymp.l ISig.l I(2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |
| a. Testl distribution is Normal. | | |
| b. Calculated froml data. | | |
| c. Lilliefors Significancel Correction. | | |
| d. This is al lower bound of the true significance. | | |

Sumber : Olah Data SPSS 2025

Berdasarkan Tabell 3.11, nilai Asymp. Sig. sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga datal residual berdistribusi normal. Hal ini menunjukkanl tidak terdapat pelanggaran asumsi normalitas, sehingga data layak digunakan untuk analisis regresil lebih lanjut.

a. Uji Multikolinearitas

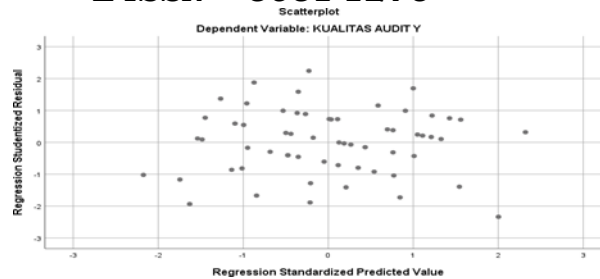
Tabell 3.12 Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| | (Constant) | 16,610 | 3,117 | | 5,328 | ,000 | | |
| | ETIKAI | ,175 | ,095 | ,240 | 1,850 | ,070 | ,874 | 1,144 |
| | IPROFESII IX1 | | | | | | | |
| | INDEPENDEN | -,117 | ,107 | -,135 | -1,086 | ,282 | ,953 | 1,049 |
| | SIIX2 | | | | | | | |
| | MOTIVASII IX3 | ,224 | ,117 | ,241 | 1,919 | ,060 | ,930 | 1,075 |
| | PENGALAMA | -,315 | ,134 | -,305 | -2,349 | ,022 | ,870 | 1,149 |
| | IAUDITI IX4 | | | | | | | |
| a. Dependent Variable: IKUALITAS AUDITI Y | | | | | | | | |

Sumber : Olah Data SPSS 2025

Padal tabell di atas pada bagian Collinearity Statistics, semual variabel memilikil nilai Tolerancel $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Denganl demikian, dapat disimpulkanal bahwal seluruh variabel independen dalaml modell tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3.3 Uji Heterokedastisitas

Gambar 3.3 menunjukkan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan varians residual bersifat konstan sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabell 3.13l Hasil Uji Analisis regresiLinear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| | (Constant) | 16,610 | 1,278 | | 12,996 | ,000 |
| | ETIKAI PROFESI | ,175 | ,039 | ,419 | 4,512 | ,000 |
| | INDEPENDENSI | ,178 | ,047 | ,531 | 5,648 | ,001 |
| | MOTIVASI | ,224 | ,048 | ,421 | 4,681 | ,000 |
| | PENGALAMANI AUDIT | ,258 | ,057 | ,433 | 4,759 | ,000 |

a. Dependent Variable: l IY1

Sumberl Olah Data SPSS 2025

Konstanta sebesar 16,610 menunjukkan nilai Kualitas Audit saat variabel bebas bernilai nol. Etikal Profesi (0,175), Independensi (0,178), Motivasi (0,224), dan Pengalaman Audit (0,258) berkoefisien positif, sehingga peningkatannya akan meningkatkan Kualitas Audit..

Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y (\text{Kualitas Audit}) = 16,610 + 0,175X_1 + 0,178X_2 + 0,224X_3 + 0,258X_4 + e$$

Tabell 3.14 Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,765 ^a | ,586 | ,556 | ,61386 |

Sumber : Olah Data SPSS 2025

Nilai R Square sebesar 0,586 menunjukkan bahwa 58,6% Kualitas Audit dijelaskan oleh Etika Profesi, Independensi, Motivasi, dan Pengalaman Audit, sedangkan 41,4% dijelaskan oleh variabel lain. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,556 menunjukkan model tergolong cukup baik.

Tabel 3. 15 Hasil Uji T

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 16,610 | 1,278 | | 12,996 | ,000 |
| | ETIKA PROFESI | ,224 | ,117 | ,241 | 1,919 | ,030 |
| | INDEPENDENSI | ,178 | ,047 | ,531 | 5,648 | ,041 |
| | MOTIVASI | ,175 | ,095 | ,240 | 1,850 | ,020 |
| | PENGALAMAN AUDIT | -,315 | ,134 | -,305 | -2,349 | ,022 |

a. Dependent Variable: IY1

Sumber : Olah Data SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 3.15, variabel Etika Profesi (Sig = 0,030), Independensi (Sig = 0,041), Motivasi (Sig = 0,020), dan Pengalaman Audit (Sig = 0,022) memiliki nilai signifikansi

< 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Etika Profesi, Independensi, dan Motivasi berpengaruh positif, sedangkan Pengalaman Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Tabel 3.16 Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 29,293 | 4 | 7,323 | 19,434 | ,000 |
| | Residual | 20,725 | 55 | ,377 | | |
| | Total | 50,018 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: IY1

b. Predictors: (Constant), PENGALAMAN AUDIT, INDEPENDENSI, MOTIVASI, ETIKA PROFESI

Sumber : Olah Data SPSS 2025

Hasil tabellANOVA diatas menunjukkan derajat bebas 1 (df_1) = $k - 1 = 4$ dan derajat bebas 2 (df_2) = $nl - k - 1 = 55$, dimana $nl = 60$ (jumlah sampel) dan $k = 4$ (jumlah variabel independen).

Berdasarkan tabell ANOVA, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 19,434 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Pengalaman Audit, Independensi, Motivasi, dan Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y_1). Artinya, secara bersama-sama variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen Kualitas Audit.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} 1,919 dengan signifikansi 0,030 $< 0,05$, sehingga H_1 diterima. Artinya, Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Semakin baik etika auditor, maka kualitas audit meningkat karena auditor bekerja jujur dan bertanggung jawab. Hal ini didukung oleh Arens et al. (2021) serta Futril & Juliarsa (2023).

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} 5,648 dengan signifikansi 0,041 $< 0,05$, sehingga H_2 diterima. Artinya, Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Auditor yang independen mampu memberikan hasil audit yang objektif. Hal ini sejalan dengan Mulyadi (2022) dan Alim et al. (2020).

Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} 1,850 dengan signifikansi 0,020 $< 0,05$, sehingga H_3 diterima. Artinya, Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Motivasi tinggi mendorong auditor bekerja lebih optimal. Hal ini didukung oleh Robbins & Judge (2023) serta Efendy (2021).

Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} -2,349 dengan signifikansi 0,022 $< 0,05$, sehingga H_4 diterima. Artinya, Pengalaman Audit berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Kualitas Audit. Hal ini dapat disebabkan faktor seperti kejenuhan atau overconfidence. Menurut Ghosalil (2021) serta Herliansyah & Ilyas (2023).

Pembahasan Uji F

Berdasarkan uji F diperoleh F_{hitung} 19,434 dengan signifikansi 0,000 $< 0,05$, sehingga H_5 diterima. Artinya, Etika Profesi, Independensi, Motivasi, dan Pengalaman Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini didukung oleh Sugiyono (2019) dan DeAngelo (2021).

Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,556 menunjukkan bahwa 55,6% Kualitas Audit dijelaskan oleh variabel penelitian, sedangkan 44,4% dipengaruhi faktor lain. Hal ini sesuai dengan Ghosalil (2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh etika profesi, independensi, motivasi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit di KAP kota Medan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan kode etik, maka hasil audit yang di hasilkan juga semakin baik. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang bekerja secara jujur dan tidak memihak akan menghasilkan audit yang terpercaya. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki semangat kerja tinggi akan lebih serius dan teliti dalam melakukan audit. Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang sudah banyak pengalaman biasanya lebih cepat memahami masalah dan menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Secara Bersama-sama, etika profesi, independensi, motivasi, dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, keempat variable ini saling mendukung dalam menghasilkan audit yang baik dan dapat di percaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Diharapkan KAP dapat terus meningkatkan penerapan etika profesi dan menjaga independensi auditor. Hal ini bisa dilakukan melalui pelatihan, pengawasan, dan penerapan aturan yang tegas agar auditor tetap bekerja secara professional dan jujur.

2. Bagi Auditor

Auditor sebaiknya lebih meningkatkan motivasi kerja dan menambah pengalaman, misalnya dengan mengikuti pelatihan, seminar, atau terlibat dalam berbagai tugas audit.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk dapat memperluas wilayah penelitian dan menambah jumlah sampel supaya hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat mewakili kondisi yang lebih luas. Peneliti berikutnya juga dapat menggunakan metode lain seperti, wawancara atau observasi untuk mendapatkan data yang lebih mendalam..

DAFTAR PUSTAKA

- Amran. 2020. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit. Jakarta: Salemba Empat.
- Alim, M. N., Hapsari, T., & Purwanti, L. 2020. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi." Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., & Beasley, Mark S. 2021. Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach. 16th Edition. Pearson Education.
- DeAngelo, L. E. 2022. Audit Quality and Auditor Independence. New York:



**Journal Accounting International Mount Hope
JAIMO**

E-ISSN = 3031-1276

- McGraw-Hill. DeAngelo, L. E. 2021. "Auditor Size and Audit Quality." *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Efendy, I. M. T. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat." *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 14(2), 120–135.
- Fathonah, I. S. 2020. *Independensi Auditor dalam Praktik Audit*. Bandung: Alfabeta.
- Futri, P. S., & Juliarsa, G. 2023. "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2), 444–461.
- Goleman, Daniel. 2023. *Motivation and Professional Performance*. Jakarta: Gramedia.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, T. 2020. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Herliansyah, Yudhi, & Ilyas, M. 2006. "Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan dalam Auditor Judgment." *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Kusuma, R., & Widhiyani, N. 2023. "Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 27(2), 115–128.
- Mulyadi. 2022. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, A. 2024. "Penerapan Etika Profesi dalam Meningkatkan Kualitas Audit." *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 45–56.
- Novita, I. S., et al. 2023. "Independensi Auditor dan Transparansi Laporan Keuangan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(3), 201–214.
- Prakoso, I. A. 2021. "Etika Profesi Auditor dalam Meningkatkan Profesionalisme." *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 77–89.
- Pratiwi, D., et al. 2021. "Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Profesional Judgment." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 55–68.
- Putri, D., & Nugroho, A. 2024. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, Stephen P., & Judge, Timothy A. 2023. *Organizational Behavior*. 19th Edition. Pearson Education.
- Robbins, Stephen P., & Judge, Timothy A. 2021. *Organizational Behavior*. 17th Edition. Pearson Education.
- Sarie, I. F., et al. 2023. "Pengaruh Faktor Internal Auditor terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), 150–165.



**Journal Accounting International Mount Hope
JAIMO**

E-ISSN = 3031-1276

- Sisyadi, M. 2024. "Kepatuhan Kode Etik Profesi dan Kualitas Audit." *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(1), 77–89.
- Sormin, R. 2020. "Motivasi Kerja Auditor dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), 120–132.
- Suhariadi, F., & Arif, I. M. 2022. "Motivasi Kerja Auditor dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Audit." *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 10(4), 98–110.
- Susanto, H. 2020. *Audit dan Assurance*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. 2023. *Etika Profesi Auditor dalam Praktik Audit Modern*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, R. 2021. "Pengaruh Etika, Independensi, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Akuntansi Publik*, 7(2), 66–80.